

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi kesehatan seperti puskesmas sangatlah membantu dalam menjaga kesehatan masyarakat, oleh sebab itu puskesmas senantiasa mengalami perkembangan setiap tahunnya dengan cara mampu mengelola alat kesehatan, obat-obatan dengan baik. Dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis yang memiliki arti sehat bukan hanya sehat jasmani tetapi juga rohani. Tujuan umum adanya kesehatan nasional adalah untuk tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, meliputi kesehatan badaniah, rohaniah, sosial, dan bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Secara nyata, tujuan tersebut telah diwujudkan dengan adanya berbagai pelayanan kesehatan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Puskesmas merupakan suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat, membina peran serta masyarakat, memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Visi dari pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah tercapainya wilayah yang sehat meliputi lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta derajat kesehatan penduduk. Dalam sarana kesehatan puskesmas, farmasi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pelayanan kesehatan. Profesi

Farmasi saat ini telah mengalami perkembangan yaitu dari orientasi pada obat berubah menjadi orientasi pada pasien bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi farmasi dalam pekerjaan kefarmasian untuk mencapai tujuan akhir yaitu peningkatan kualitas hidup pasien.

Perubahan orientasi tersebut menuntut seorang apoteker untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku dalam berinteraksi langsung dengan pasien. Pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sumber daya dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sediaan farmasi, serta perbekalan kesehatan dan administrasi. Pada pelayanan farmasi klinik sendiri meliputi penerimaan resep, peracikan obat, penyerahan obat, informasi obat, serta pencatatan atau penyimpanan resep dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana, dan metode tatalaksana yang sesuai dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Salah satu peranan apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian yaitu dalam pemberian informasi obat (PIO) dan pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pelaporan obat. Pentingnya meningkatkan pemahaman lebih jauh mengenai pelayanan kefarmasian. Dengan mengingat akan pentingnya tugas dan fungsi seorang apoteker di puskesmas dengan tuntutan kemampuan sebagai apoteker yang professional dan kompeten di bidangnya, maka calon apoteker perlu dibekali Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA).

Praktik Kerja Profesi Apoteker dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon apoteker untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan pelaksanaan

kegiatan kefarmasian di sarana kesehatan, khususnya puskesmas, baik dalam hal pelayanan kesehatan yaitu pemberian informasi obat maupun pengelolaan obat. Praktik Kerja Profesi Apoteker dilakukan di Puskesmas Keputih yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2017 – 23 Juni 2017.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-prilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada Calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem-solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap-perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam

kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.